

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Tujuan seorang investor dalam menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan. Kegiatan investasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat berharga (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Di era globalisasi ini, semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia maka semakin meningkat pula kebutuhan manusia akan tempat tinggal, tempat sekolah, tempat perbelanjaan, hingga tempat perkantoran. Maka dari itu, tidak sedikit masyarakat atau investor yang ingin memulai investasi di bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur menjadi sektor penting bagi negara Indonesia karena sektor tersebut berkaitan dengan bidang-bidang lainnya. Jika sektor manufaktur berkembang pesat maka hal-

hal seperti industri bidang jasa, industri logistik, keuangan dan perbankan bahkan dalam hal penciptaan lapangan kerja akan semakin bertambah oleh kemajuan sektor ini.

Tabel 1.1
Indeks Harga Saham (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	2020	2021
Perusahaan Manufaktur	9,22 %	10,08%
Perusahaan Perbankan	1,59 %	6,06%

Sumber : www.investor.id (2022)

Dikutip dari investor.id yang disajikan dalam Tabel 1.1 di atas Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan tahun 2020-2021 mengalami peningkatan. IHSG perusahaan manufaktur tahun 2020 sebesar 9,22% berbeda jauh dengan perusahaan perbankan yang hanya 1,59% hal ini disebabkan karena dampak covid 19. Namun tahun 2021 IHSG perusahaan manufaktur naik menjadi 10,08% diikuti dengan kenaikan IHSG perusahaan perbankan yang menjadi 6,06%.

Keuntungan menjadi hal yang paling utama yang dilihat dan dinilai oleh investor di dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu salah satu faktor penting yang menarik investor untuk menanamkan modalnya ialah *return saham*. *Return* saham adalah keuntungan saham yang diperoleh dari selisih hasil harga saham yang sekarang dengan harga saham sebelumnya (Eduardus, 2010). Semakin tinggi nilai suatu *return* saham perusahaan maka akan semakin baik citra perusahaan tersebut dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Informasi yang diperlukan investor dalam pengambilan keputusan investasi dapat diperoleh salah satunya melalui pendekatan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi harga saham diwaktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dalam melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis yaitu analisis ekonomi/pasar, dilanjutkan dengan analisis industri dan yang terakhir analisis terhadap perusahaan.

Pada tahap analisis terhadap perusahaan dalam pendekatan fundamental, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang sangat diperhatikan. Investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dilihat dari berbagai aspek. Berikut faktor-faktor yang memepengaruhi *return* saham yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Payout Ratio* (DPR).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir,

2015:235). Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi membuat investor tertarik menginvestasikan dananya sehingga harga saham meningkatkan return saham yang diperoleh investor meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahyuda (2016) diperoleh NPM berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfarisi dkk (2020) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Setiap investor harus mampu menilai bagaimana prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, dapat menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai acuan dalam menghitung harga saham per lembarnya. *Price Earning Ratio* (PER) adalah nilai per lembar saham, yaitu perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham (Tandelilin, 2001). Semakin tinggi nilai suatu harga saham maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan karena harga saham tersebut banyak diminati, sehingga saham tersebut dikatakan *liquid*. Penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya (2018) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suprpta dkk (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2018) memperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah lembar

saham perusahaan yang beredar (Fahmi, 2013:288). Apabila EPS suatu perusahaan tinggi ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawar saham yang mengakibatkan harga saham tinggi, EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor. Bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* di perusahaan masa depan. Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya (2018) dari hasil penelitiannya EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suprpta dkk (2020), penelitian yang dilakukan oleh Zulyanti (2018), dan penelitian yang dilakukan oleh Asrini (2020) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik itu jangka pendek maupun panjang dalam membiayai aset perusahaan, perusahaan dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *ekuitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin besar resiko yang

ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan asset, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi yang akan berakibat pada peningkatan harga saham dan *return* saham yang diterima pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rahyuda (2016), dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfarisi, dkk (2020) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2021) bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Devidend Payout Ratio (DPR) adalah persentase deviden yang dibayarkan yang diambil dari laba bersih. *Devidend Payout Ratio* (DPR) melihat bagian earning laba yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor (Tambunan, 2008). Semakin besar deviden yang dibayarkan maka semakin besar pula harga saham. Harga saham yang semakin tinggi akan meningkatkan *return* yang didapat. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpta, dkk (2020) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arramdhani (2020) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa DPR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi mengenai rasio keuangan dan ditemukannya research gap dari penelitian terdahulu serta tahun pengambilan sampel yang berbeda menjadi dasar diperlukannya penelitian kembali. Maka penelitian kembali yang dilakukan berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 2) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 4) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- 5) Apakah *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) pengaruh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengukur tingkat return dari saham yang dinilai dari aspek rasio keuangan. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenen

Teori keagenen (*agency theory*) mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*). Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pihak *principal* untuk melakukan kegiatan atas nama *principal* dan demi kepentingan *principal*. Teori keagenen menunjukkan bahwa hubungan antar pemegang saham sebagai pemilik dana yang memberikan otoritas pengelolaannya kepada manajemen, dalam hal ini manajemen disebut sebagai agen pemegang saham, memanfaatkan modal yang diberikan pemegang saham untuk dioperasikan dengan baik. Untuk itu, manajemen berkewajiban memberikan informasi kinerja mereka melalui laporan keuangan periodik kepada pemegang saham (*principal*). Dalam kaitannya dengan return saham, pihak manajemen diwajibkan memberikan informasi tentang kondisi perusahaan, informasi tentang kondisi perusahaan berguna bagi pihak pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Kondisi perusahaan yang baik mencerminkan return saham baik pula sehingga dapat menarik investor dalam menginvestasikan dananya dalam perusahaan tersebut (Harmono, 2017:2).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Adapun beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Wiratni, 2019:12) terdapat enam jenis laporan keuangan yang terdiri dari:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3) Laporan Perubahan *Ekuitas*

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba atau rugi dalam transaksi.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, dan kas dari aktivitas pendanaan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

2.1.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015:110) ada enam kelompok rasio keuangan yang terdiri dari:

- 1) *Rasio likuiditas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) *Rasio leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) *Rasio aktivitas* adalah rasio untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- 4) *Rasio profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- 5) *Rasio pertumbuhan* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi

ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

- 6) Rasio penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.1.5 *Return Saham*

Return saham adalah keuntungan saham yang diperoleh dari selisih hasil harga saham yang sekarang dengan harga saham sebelumnya (Eduardus, 2010). Semakin tinggi nilai suatu *return* saham, perusahaan maka akan semakin baik citra perusahaan tersebut dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. *Return* saham juga menunjukkan nilai perusahaan, karena merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan, dengan semakin tinggi *return* saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan menerbitkan saham sangat memperhatikan *return* sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila *return* terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga *return* saham sulit untuk meningkat lagi, dengan perusahaan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

2.1.6 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015:235). Semakin tinggi nilai NPM, maka kinerja perusahaan menjadi semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. NPM dapat menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh pada setiap penjualan. Semakin besar NPM pada suatu perusahaan maka dianggap semakin baik pula perusahaan untuk mendapat perolehan laba. Laba yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat memberikan *return* saham yang baik bagi para investor, sehingga nilai *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi membuat investor tertarik menginvestasikan dananya sehingga harga saham meningkatkan *return* saham yang diperoleh investor meningkat.

2.1.7 *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) adalah nilai per lembar saham, yaitu perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham (Tandelilin, 2001). *Price Earning Ratio (PER)* berguna untuk mengetahui bagaimana kinerja saham suatu

perusahaan terhadap kinerja perusahaannya. Terjadinya naik turun *Price Earning Ratio* (PER) menyebabkan *return* saham yang tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang optimal pula, hal ini dibuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu menggunakan rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya agar *return* sesuai dengan harapan. Semakin tinggi nilai suatu harga saham maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan karena harga saham tersebut banyak diminati, sehingga saham tersebut dikatakan *liquid*.

2.1.8 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar (Fahmi, 2013:288). EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earnings* perusahaan di masa depan. Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Apabila EPS suatu

perusahaan tinggi ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawar saham yang mengakibatkan harga saham tinggi, EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor.

2.1.9 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. DER menghubungkan antara total hutang dan total ekuitas. Hal ini berarti seberapa besar sumber pendanaan perusahaan yang bergantung pada hutang perusahaan atau dengan kata lain sebesar besar perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dengan kemampuan modal yang dimiliki. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak terhadap *return* saham yang akan diterima investor dan resiko kebangkrutan yang akan ditanggung investor.

2.1.10 Devidend Payout Ratio (DPR)

Devidend Payout Ratio (DPR) adalah persentase deviden yang dibayarkan yang diambil dari laba bersih. *Devidend Payout Ratio* (DPR) melihat bagian earning laba yang dibayarkan sebagai deviden

kepada investor (Tambunan, 2008). Besarnya deviden akan menentukan kelangsungan pertumbuhan perusahaan serta seberapa besar bagian laba bersih perusahaan yang akan ditahan perusahaan sebagai kepentingan pengembangan dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai resiko tinggi cenderung untuk membayar DPR lebih kecil agar tidak dipotong deviden, jika laba yang diperoleh turun. Jadi perusahaan yang membayar deviden yang semakin besar memiliki tingkat laba yang besar sehingga dapat meningkatkan deviden bagi para investor. Semakin besar deviden yang dibayarkan maka semakin besar pula harga saham. Harga saham yang semakin tinggi akan meningkatkan *return* yang didapat serta dapat menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

2.2. Publikasi Sebelumnya

- 1) Penelitian yang pertama dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) yang berjudul ‘Pengaruh ROA, PER, NPM, DER dan EVA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di BEI’. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh bahwa DER, NPM, dan EVA berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan PER dan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- 2) Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) yang berjudul “Pengaruh ROA, *Firm Size*, EPS, dan PER Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI”, dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan PER dan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

- 3) Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Handayani dan Zulyanti (2018) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa EPS, DER, dan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- 4) Penelitian keempat yang dilakukan oleh Mutia (2018) yang berjudul ‘Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- 5) Penelitian yang kelima dilakukan oleh Pandaya dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Fundamental Terhadap *Return* Saham”, dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa EPS, DER, ROE dan DPR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sedangkan PER positif signifikan terhadap *return* saham.
- 6) Penelitian yang keenam dilakukan oleh Asrini (2020) yang berjudul ‘Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- 7) Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Janurdin dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh DER, NPM, dan PER Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa DER, NPM dan PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

- 8) Penelitian yang kedelapan dilakukan oleh Arramdhani (2020) yang berjudul “Pengaruh NPM, ROA, DER, dan DPR Terhadap *Return* Saham”. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh bahwa DER, ROA, DPR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan NPM berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- 9) Penelitian kesembilan dilakukan oleh Parawansa dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh ROA, DER dan *Size* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh bahwa ROA dan *Size* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- 10) Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Nikmah (2021) yang berjudul “Pengaruh DER, NPM, dan TATO Terhadap *Return* Saham”. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh bahwa DER dan NPM berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.